

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL PADA KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan)

^aGusi Putu Lestara Permana, ^{bi}Wayan Adika Suryana

^{ab}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (UNDIKNAS) Denpasar

^alestarapermana@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan Teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi. Jumlah sample yang di ambil peneliti sebanyak 62 responden yang berada di bagian sistem informasi akuntansi dan sudah pernah menggunakan sistem informasi akuntansi, minimal 1 bulan berdasarkan Teknik *non probability sampling* dengan metode *propositive sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan menggunakan kuesioner dimana jawaban didapat langsung dari reponden. Dan data sekunder berupa nama-nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Teknik yang digunakan adalah uji regresi linear bergandadan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis, Keterlibatan pemakai dan kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem infomasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat keterlibatan pemakai pada Kinerja sistem infomasi akuntansi, Pendidikan dan pelatihan tidak mampu memperkuat kemampuan teknik personal pada Kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: Keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan, kinerja sistem informasi akuntansi

ABSTRACT

This study aims to prove empirically the influence of user involvement and the ability of personal techniques on the performance of accounting information systems with education and training as moderating variables. The number of samples taken by researchers as many as 62 respondents who are in the accounting information system and have already used accounting information systems, at least 1 month based on non-probability sampling techniques with the method of propositive sampling. This study uses primary data sources using questionnaires where answers are obtained directly from respondents. And secondary data in the form of the names of Village Credit Institutions (LPD) obtained from the Village Credit Institution Empowerment Institute (LPLPD). The technique used is a multiple linear regression test and the Moderated Regression Analysis (MRA) interaction test. Based on the analysis results, , User involvement and personal technique capabilities have a positive effect on the performance of accounting information systems, education and training are able to strengthen user involvement in the performance of accounting information systems, education and training are not able to strengthen personal engineering capabilities on the performance of accounting information systems

Keywords: User involvement, personal technical skills, education and training, accounting information system performance

PENDAHULUAN

Asal mula sejarah kegiatan perbankan dikenal mulai dari jasa pengenalan penukaran uang. Dalam sejarah perbankan, arti bank itu dikenal dengan meja tempat penukaran uang. Dalam sejarah para pedagang dari berbagai kerajaan melakukan transaksi dengan menukarkan uang, dimana penukaran uang dilakukan antara kerjaan satu dengan kerjaanlainnya. Kegiatan penukaran uang yang sekarang dikenal dengan nama Pedagang ValutasAsing (*Money Change*). Dalam pengembangan selanjutnya, perbankan berkembang lagi menjadi penitipan uang atau yang bisanya disebut dengan simpanan. Selanjutnya kegiatan perbankan bertambahdengan kegiatan pinjam uang. Uang yang di simpan masyarakat, perbankan akan meminjamkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa bank lainnya menyusul dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan perekonomian masyarakat yang beragam.

Dalam perkembangannya Lembaga Keuangan dapat di dibagi menjadi 2 bentuk yaitu bank dan bukan bank, dimana perbedaan antara kedua Lembaga bank maupun bukan bank tersebut adalah pada penghimpunan dana. Dalam penghimpunan dana disebutkan bahwa bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, sedangkan Lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat.

Lembaga keuangan baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran yang sangat penting bagi aktifitas perekonomian. Peran lembaga keuangan tersebut adalah sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien bagi kelangsungan perekonomian di masyarakat.

Salah satu bentuk Lembaga keuangan bukan bank adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang ada milik desa pakraman untuk mengelola uang dari masyarakat setempat. LPD bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat dan diharapkan dapat membantu masyarakat dengan mempermudah memberikan pinjaman dana dalam bentuk kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi mengumpulkan dan memproses data transaksi, serta mengomunikasikan informasi-informasi keuangan yang sudah terproses kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pemanfaatan sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi pemakai sistem sehingga akan menghasilkan informasi yang akurat, terpercaya, tepat waktu dan relevan (Grande, 2011). Baik buruknya kinerja SIA dapat diukur dari sisi pemakai (*user*) dengan membagi kinerja SIA kedalam dua bagian, yaitu kepuasan pemakai Sistem informasiAkuntansi dan pemakaia Sistem Informasi Akuntansi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah keterlibatan pemakai. Keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai yang diamana dalam tahap pengembangan sistem informasi menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Rusmiati, 2012). Penelitian yang menguji keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Antari, (2015) dan Arya & Suardikha, (2015) menyebutkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kushardiyantini, (2010), dan Prabowo, (2013) yang menemukan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA.

Ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja SIA yaitu kemampuan teknik personal pemakai system informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan computer dengan baik idari perangkat lunak (*Software*) dan perangkat keras (*Hardware*) untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Penelitian yang menguji pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Prabowo, (2013) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galang Rahadian, (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Ketidak konsistenan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, kemungkinan ada yang menyebabkan hubungan keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal dengankinerja system informasi akuntansi yang tidak konsisten. Salah satunya dengan cara adalah untuk merekonsultasi hasil yang saling betentangan tersebut dengan meneliti berbagai faktor kondisional yaitu dengan cara sebagai variable pemoderasi Murray, (1990) Maka dari itu penelitian ini menggunakan pendidikan dan pelatihan personal sebagai variable pemoderasi.

Kemampuan Teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi tidak akan berjalan dengan efektif dalam mengoperasikan SIA apabila tidak didukung dengan pendidikan dan pelatihan yang sudah pernah diakui oleh pemakai sistem. Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Prabowo, (2013), Irma Diana Putri (2015) dan Gustiyan, (2014) menyatakan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan juga signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan dan pelatihan personal akan dapat meningkatkan pemahaman personal. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka judul yang diangkat pada penelitian ini adalah "Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi"

KAJIAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah teori sistem informasi yang membuat model mengenai sikap dari individu untuk menggunakan teknologi. Teori TAM diambil dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbe dan Ajzen (1975), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu ditentukan dari sikap dan perilaku orang tersebut. TAM adalah teori yang berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Teori TAM menjelaskan perilaku penggunaan teknologi informasi dengan melihat perspektif kepercayaan (*believe*), minat (*intention*), sikap (*attitude*), dan hubungan perilaku pengguna yaitu (*user behavior relationship*).

Tujuan dari teori ini untuk dapat menjelaskan dari faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi. Teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi dapat memberikan manfaat kepada individu atau dalam sebuah organisasi dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan pekerjaan (Gupta *et al.* 2007).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Salehi, et al. (2010) menyatakan sistem informasi akuntansi meningkatkan kinerja individu dalam menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Baridwan, (2009) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengolah, menggolongkan, menganalisa, dan mengkomunikasikan laporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terdiri dari beberapa sub sistem yang digunakan dalam sebuah organisasi untuk mengumpulkan, mengolah, menggolongkan, menganalisa, dan mengkomunikasikan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengendalikan sebuah perusahaan.

Pengertian dan Tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di provinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) yang ada di banyak desa. Sejak digagas pada bulan November 1984 oleh Gubernur Bali, yang waktu itu dijabat oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra (alm). LPD

bertujuan memberi pelayanan kepada nasabah di lingkungan yang terkait. Lembaga keuangan di LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan Lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan koperasi, sehingga LPD terus meningkatkan pelayanannya.

Fungsi lain yang juga adalah menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan, baik yang bisa bekerja secara langsung di LPD maupun yang bisa ditampung oleh usaha-usaha produktif masyarakat yang dibiayai oleh LPD. Tujuan didirikannya LPD untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpan pinjam dalam bentuk tabungan. Selain itu dengan adanya LPD dapat membantu dan menciptakan kesempatan bagi warga agar dapat berusaha.

Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan pengembangan sampai dengan tahap implementasi (Lau, 2014). Keterlibatan pemakai adalah suatu aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Rusmiati, 2012). Adanya keterlibatan pemakai sistem informasi akan dapat diharapkan meningkatkan kualitas sistem informasi, karena sistem informasi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi.

Kemampuan Teknik Personal

Suryawarman dan Sari Widhiyani, (2013) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan atau pelatihan yang sudah pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan dalam sistem tersebut tetapi ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut (Kusumastuti dan Irwadi 2012). Kinerja sistem informasi di katakan baik apabila pemakai sistem dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memenuhi tujuan dari perusahaan.

Pendidikan dan Pelatihan

(Marlia, 2007) pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya. Pendidikan dimana dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan yang bersifat teoritis, sedangkan pelatihan penerapan pengetahuan dan meningkatkan keahlian yang bersifat praktis. Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat, yaitu meningkatkan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* dari personal. pendidikan dan pelatihan tidak dapat di pisahkan karena memiliki prinsip dan tujuan yang sama, yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan sikap personal yang optimal dalam organisasi.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Keterlibatan pemakai adalah perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria dari keberhasilan system informasi akuntansi, seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna, dan penggunaan sistem. Peneliti yang menguji pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang dilakukan (Ayu, 2012) yang menyebutkan keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Damana Arya (2015) juga menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menjelaskan pemakaian sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangannya akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai merasa memiliki dan dalam kinerja sistem informasi yang digunakan menjadi lebih meningkat. Berdasarkan

uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang di peroleh dari pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu organisasi. Luciana, (2012) berpendapat semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal dan kinerja sistem informasi akuntansi. Irma, (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Pendidikan dan Pelatihan Personal memoderasi Pengaruh Keterlibatan Pemakai Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Adanya keterlibatan pemakai dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai.

Dengan adanya Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman pemakai tentang sistem informasi yang digunakan, selain itu dapat meningkatkan komitmen dan keteliban pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menggunakan sistem informasi dan dapat meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistemnya.

Terdapat perbedaan penelitian. Damana Arya (2015), menunjukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Septian, 2015) yang melibatkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penggunaan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi, dikarenakan adanya perbedaan hasil variable keterlibatan pemakai. Variable pendidikan dan pelatihan personal dapat memoderasi pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi

Pendidikan dan Pelatihan Personal memoderasi Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kemampuan teknik personal tidak lepas dari penerapan teknologi, kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem dapat menggunakan system informasi akuntansihal inipenting dalam mengoperasikan agar system dapatberoperasinsecara maksimal.

Irma, (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Galang Rahadian, (2014) yang menyatakan bahwa

kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA.

Penggunaan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi, dikarenakan adanya perbedaan hasil variable teknik personal. Variable pendidikan dan pelatihan personal dapat memoderasi pengaruh teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi

METODE

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kecamatan Denpasar-Selatan. Lokasi penelitian di LPD dipilih karena keunikan dari LPD yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang hanya ada di Bali. LPD berperan penting dalam membantu masyarakat desa yang ada di Bali sehingga keberadaan LPD perlu dilestarikan. Pemilihan lokasi LPD di Kecamatan Denpasar-Selatan sebagai lokasi penelitian karena LPD di Kecamatan Denpasar-Selatan telah semakin berkembang dan dalam pengolahan transaksi semakin tinggi. Oleh karena itu perlu menggunakan sistem informasi akuntansi dengan program aplikasi yang memudahkan dalam pengolahan data menjadi laporan keuangan yang baik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai pada 11 LPD yang ada di Kecamatan Denpasar-Selatan berjumlah 232. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana anggota sampel akan dipilih sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi. Kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu (1) Karyawan yang ada di bagian sistem informasi akuntansi. (2) Pernah menggunakan system informasi akuntansi, minimal 1 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase (%)
1	21 – 25 Tahun	10	16,1
2	26 – 30 Tahun	37	59,7
3	31 – 35 Tahun	10	16,1
4	>35 Tahun	5	8,1
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel 1 didapat responden dengan usia 20 - 25 Tahun sejumlah 10 orang yaitu 16,1%, 26 – 30 tahun yakni 37 orang atau 59,7% lebih mendominasi dibandingkan responden dengan usia lebih dari 35 tahun paling sedikit yakni 5 orang atau 8,1%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner maka dapat dijabarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki – Laki	41	66,1
2	Perempuan	21	33,9
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel 2 didapat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang dengan persentase 66,1%. Sedangkan responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 21 orang dengan persentase 33,9%. Hal ini menunjukkan responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner maka dapat dijabarkan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir sebagai berikut.

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama bekerja

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase (%)
1	1 - 5 Tahun	41	66,1
2	6 – 10 Tahun	17	27,4
3	>10 Tahun	4	6,5
Jumlah		62	100

Pada Tabel 3 diatas dapat dilihat responden dengan lama bekerja 1 – 5 tahun yakni 41 orang atau 66,1% lebih mendominasi diantara yang lainnya, sedangkan responden dengan lama bekerja lebih dari 10 tahun yang paling sedikit yakni 4 orang atau 6,5%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Adapun hasil analisis karakteristik berdasarkan pendidikan formal responden disajikan pada table dibawah.

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase (%)
1	SMA	10	16,1
2	S1	49	79,0
3	S2	3	4,8
Jumlah		62	100

Pada Tabel 4 diatas dapat dilihat responden dengan pendidikan formal S1 yakni 49 orang atau 79,0% lebih mendominasi diantara yang lainnya, sedangkan responden dengan pendidikan formal S2 yang paling sedikit yakni 3 orang atau 4,8%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Informal

Adapun hasil analisis karakteristik berdasarkan pendidikan informal responden disajikan pada table dibawah.

Tabel 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Informal

No	Klasifikasi	Jumlah	Presentase (%)
1	Kursus Komputer	10	16,1
2	Sistem Infomasi Akuntansi	5	8,1
3	Akuntansi	47	75,8
Jumlah		62	100

Pada Tabel 5 diatas dapat dilihat responden dengan pendidikan informal Akuntansi yakni 47 orang atau 75,8% lebih mendominasi diantara yang lainnya, sedangkan responden dengan pendidikan informal Sistem Infomasi Akuntansi yang paling sedikit yakni 5 orang atau 8,1%

Hasil Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:363). Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan Teknik analisis melalui program SPSS. Pengujian validitas dapat dengan menghitung kolerasi antara skor masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan total skor, sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrumen dikatan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,3 (Sugiyono, 2014:188).

Tabel 6

Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Keterlibatan Pemakai (X ₁)	X1.1	0,858	0,30	Valid
	X1.2	0,890	0,30	Valid
	X1.3	0,890	0,30	Valid
	X1.4	0,785	0,30	Valid
	X1.5	0,834	0,30	Valid
Kemampuan Teknik Personal (X ₂)	X2.1	0,865	0,30	Valid
	X2.2	0,893	0,30	Valid
	X2.3	0,906	0,30	Valid
	X2.4	0,953	0,30	Valid
	X2.5	0,799	0,30	Valid
	X2.6	0,854	0,30	Valid
	X2.7	0,878	0,30	Valid
Pendidikan dan Pelatihan (Z)	Z.1	0,807	0,30	Valid
	Z.2	0,829	0,30	Valid
	Z.3	0,886	0,30	Valid
	Z.4	0,783	0,30	Valid

	Z ₅	0,886	0,30	Valid
	Z ₆	0,866	0,30	Valid
Kinerja Sistem Infomasi Akuntansi(Y)	Y ₁	0,610	0,30	Valid
	Y ₂	0,643	0,30	Valid
	Y ₃	0,831	0,30	Valid
	Y ₄	0,814	0,30	Valid
	Y ₅	0,787	0,30	Valid
	Y ₆	0,853	0,30	Valid
	Y ₇	0,869	0,30	Valid

Pada tabel 6 Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, Pendidikan dan pelatihan, dan kinerja sistem infomasi akuntansi memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari r tabel yakni 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujuan ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,06.

Tabel 7

Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Keterlibatan Pemakai (X ₁)	0,904	Reliabel
2	Kemampuan Teknik Personal (X ₂)	0,950	Reliabel
3	Pendidikan dan Pelatihan Personal (Z)	0,915	Reliabel
4	Kinerja Sistem Informasi AKuntansi (Y)	0,880	Reliabel

Pada tabel 7 Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan model regresi yang baik menggunakan pengujian asumsi klasik. Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode pengujian ini menggunakan statistik

Kolmogorov-Smirnov (K-S dalam program SPSS). Kreteria yang digunakan dalam tes ini dengan membandingkan anantara tingkat signifikan yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila $sig > \alpha = 0,05$.

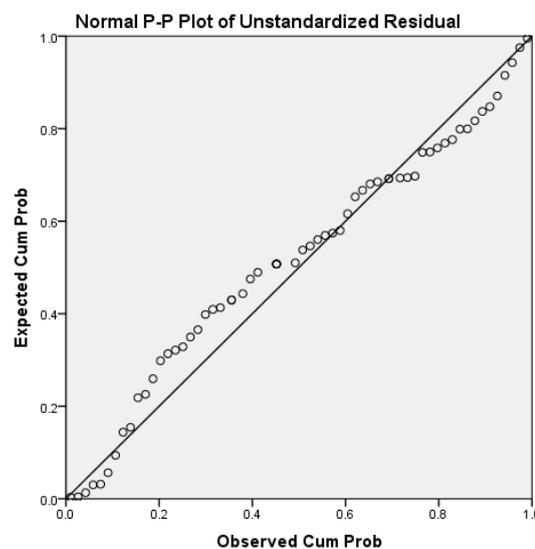
Tabel 8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07219892
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.072
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,100 dan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2013:139). Hasil uji normalitas juga dapat dilihat berdasarkan grafik p – p plot pada gambar 1.



Gambar 1 P-P plot

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat seluruh sebaran data mendekati rata-rata dan membentuk kurva normal. sebaran data akan berada dekat dengan garis regresi atau garis diagonal sehingga data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi antara variable dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas.

Tabel 9
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Keterlibatan Pemakai	.559	1.788
	Kemampuan Teknik Personal	.488	2.047
	Keterlibatan*Pendidikan	.435	2.299
	Kemampuan*Pendidikan	.617	1.621

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel Keterlibatan pemakai memiliki tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,559 > 0,1$) dan VIF lebih kecil dari 10 ($1,788 < 10$). Variabel kemampuan teknil personal memiliki tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,488 > 0,1$) dan VIF lebih kecil dari 10 ($2,047 < 10$), variabel Keterlibatan pemakai dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi memiliki tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,435 > 0,1$) dan VIF lebih kecil dari 10 ($2,299 < 10$), variabel kemampuan teknik personal dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi memiliki tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,617 > 0,1$) dan VIF lebih kecil dari 10 ($1,621 < 10$). Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari Heteroskedastisitas, untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas akan digunakan uji *Glejser*, dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variable bebas. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual* $> \alpha = 0,05$.

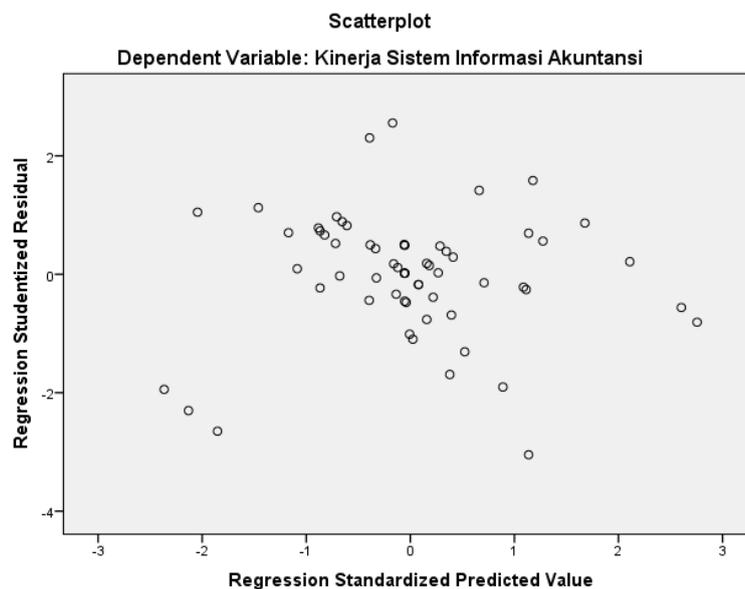
Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.248	1.101		2.950	.005
	Keterlibatan Pemakai	-.123	.073	-.277	-1.674	.100
	Kemampuan Teknik Personal	-.004	.066	-.011	-.063	.950
	Keterlibatan*Pendidikan	.003	.002	.272	1.451	.152
	Kemampuan*Pendidikan	-.002	.001	-.309	-1.960	.055

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Paada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel keterlibatan pemakai sebesar 0,100. Nilai signifikansi dari variabel kemampuan Teknik personal sebesar 0,950. Nilai signifikansi dari variabel Keterlibatan pemakai dengan Pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi sebesar 0,152, Nilai signifikansi dari variabel kemampuan teknik personal dengan Pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi sebesar 0,055. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 2 berikut

Gambar 2
Grafik Scatterplots



Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Uji MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda. MRA dalam persamaan regresinya mengandung interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen.

Pengujian MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi yaitu dalam memperkuat atau memperlemah hubungan independen dan dependen.

Tabel 11

Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.361	1.721		4.277	.000
	Keterlibatan Pemakai	.251	.114	.218	2.196	.032
	Kemampuan Teknik Personal	.294	.103	.303	2.850	.006
	Keterlibatan*Pendidikan	.010	.003	.353	3.138	.003
	Kemampuan*Pendidikan	.002	.002	.120	1.267	.210

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis MRA seperti yang disajikan pada Tabel 11, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 7,361 + 0,251 X_1 + 0,294 X_2 + 0,010 X_1Z + 0,002 X_2Z$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah pada Kinerja Keuangan. Koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

- Nilai konstanta diasumsikan bahwa tanpa ditambahkan variabel keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, serta pendidikan dan pelatihan personal maka nilai kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 7,361.
- Apabila X_1 (keterlibatan pemakai) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi kemampuan teknik personal serta pendidikan dan pelatihan personal dianggap tetap maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,251 satuan.
- Apabila X_2 (kemampuan Teknik personal) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi keterlibatan pemakai serta pendidikan dan pelatihan personal dianggap tetap maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,294satuan.
- Apabila X_1Z (ketrlibatan pemakai dengan Pendidikan dan pelatihan personal sebagai pemoderasi) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi kemampuan Teknik personal dianggap tetap maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,010 satuan.
- Apabila X_2Z (kemampuan Teknik personal dengan Pendidikan dan pelatihan personal sebagai pemoderas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi ketrlibatan pemakai dianggap tetap maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,002 satuan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kesesuaian yang menunjukkan proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya secara bersama. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui berapa persen variable dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian.

Tabel 12

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.663	2.144
a. Predictors: (Constant), Kemampuan*Pendidikan, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan*Pendidikan				
b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi				

besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,663 mempunyai arti bahwa sebesar 66,3% variasi keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, serta Pendidikan dan pelatihan personal sebagai pemoderasi terhadap kinerja system informasi akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat. Apabila hasil dari uji F signifikan atau *P-Value* $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 13

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571.033	4	142.758	31.066	.000 ^b
	Residual	261.935	57	4.595		
	Total	832.968	61			
a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi						
b. Predictors: (Constant), Kemampuan*Pendidikan, Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan*Pendidikan						

dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga model dalam penelitian ini layak atau variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat, dengan kata lain variabel independent secara simultan atau bersama berpengaruh terhadap variabel dependent.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen X1,X2 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Bila signifikansi $t \leq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Bila nilai signifikansi $t > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan melihat hasil regresi melalui bantuan program SPSS for Windows.

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.361	1.721		4.277	.000
	Keterlibatan Pemakai	.251	.114	.218	2.196	.032
	Kemampuan Teknik Personal	.294	.103	.303	2.850	.006
	Keterlibatan*Pendidikan	.010	.003	.353	3.138	.003
	Kemampuan*Pendidikan	.002	.002	.120	1.267	.210

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

- 1) **Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**
Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel Keterlibatan pemakai sebesar 0,032 kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) dengan nilai koefisien positif 0,294, sehingga H_1 diterima, dengan kata lain: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.
 H_1 : Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**
Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel Teknik personal sebesar 0,006 kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dengan nilai koefisien positif 0,294 sehingga H_2 diterima, dengan kata lain kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada Kinerja sistem informasi akuntansi.
 H_2 : Teknik personal berpengaruh positif terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) **Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Personal Sebagai Variabel Pemoderasi**
Berdasarkan tabel 4.19, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel keterlibatan pemakai sebesar 0,003 kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai koefisien positif 0,010, sehingga H_3 diterima, dengan kata lain Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.
 H_3 : Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh keterlibatan pemakai terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Personal Sebagai Variabel Pemoderasi**
Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel kemampuan Teknik personal dengan Pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi sebesar 0,210

dari dari 0,05 ($0,210 > 0,05$) dengan nilai koefisien positif 0,003, sehingga H_4 ditolak dengan kata lain Pendidikan dan pelatihan memperkuat kemampuan teknik personal pada Kinerja sistem informasi akuntansi.

H_4 : Pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh kemampuan teknik personal pada Kinerja sistem informasi akuntansi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja SIA. Hal ini berarti semakin baik Keterlibatan pemakai sistem informasi akan semakin meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya semakin buruk Keterlibatan pemakai sistem informasi akan semakin menurunkan kinerja SIA.
2. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA. Hal ini berarti semakin baik kemampuan teknik personal akan semakin meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya semakin buruk kemampuan teknik personal akan semakin menurunkan kinerja SIA.
3. Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi. Dengan kata lain, dengan adanya variabel pendidikan dan pelatihan dapat memperkuat hubungan antara Keterlibatan pemakai dan kinerja SIA.
4. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif pada kinerja SIA dengan pendidikan dan pelatihan sebagai variable pemoderasi. Dengan kata lain, pendidikan dan pelatihan tidak dapat memperkuat hubungan antara kemampuan teknik personal dan kinerja SIA.

Saran – Saran

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ajar atau studi kasus dalam kegiatan pada mata kuliah tertentu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dalam rangka melakukan penelitian sejenis dengan cara menambah sampel penelitian serta merekonstruksi model penelitian dengan variabel lain sehingga hasil penelitain sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Bagi LPD di Kecamatan Denpasar Selatan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara merancang regulasi serta kebijakan untuk meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan Personal dengan memperhatikan keterlibatan pemakai dan kemampuan Teknik personal serta Kinerja Keuangan yang mungkin terjadi.

Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar serta contoh dalam menelaah studi kasus pada mata kuliah tertentu dalam kajian tentang keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, Pendidikan dan pelatihan, kinerja system informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, R. W., Diatmika, P. G., & Adiputra, M. P. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1484–1486.
- Ayu, Perbarini, N.K., dan J. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), h:728-746.
- Baig, A.-H. dan, & Gururajan, R. (2011). Preliminary Study to Investigation the Determinants that Effect IS / IT Outsourcing. *International Journal*, 1(2).
- Bailey, J. E. and S. W. P. (1983). Development of a Tool For Measuring and Analyzing

- Computer User Satisfaction. *Management Science*, 29(5):, h: 530-545.
- Baridwan, Z. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. (Edisi Keen). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Choe, J. M. (1996). The relationships among performance of accounting information systems, influence factors, and evolution level of information systems. *Journal of Management Information Systems*. <https://doi.org/10.1080/07421222.1996.11518107>
- Damana Arya, A., & Sadha Suardikha, I. (2015). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, N. M. I. I., & Yasa, G. W. (2012). Struktur Pengendalian Intern dalam Menekan Kredit Macet pada LPD Se-Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1).
- Edwardo, P. P. (2014). Pagaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal Dan Ukuran Organisasi Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di BPR Se-Kecamatan Mengwi. *Skripsi Universitas Udayana*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. (Universitas Diponegoro, ed.). Semarang.
- Grande, E. U., Estébanez., R. P., & Colomina, C. M. (2011). 41B. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11(February), 25–43. <https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11>
- Gustiyan, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritime Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Irma Diana Putri, N., & Dharmadiaksa, I. (2015). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Insentif, dan Partisipasi Manajemen Pada Kinerja Penerapan SIA. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 582–592.
- Kushardiyantini, L. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum di Wilayah Gresik. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*.
- Lau, E. A. (2014). *Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Faktor Kontinjensi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemakai Pada Perusahaan Menengah Di Kalimantan Timur*. 10(1).
- Luciana Spica Almilia & Irmaya Brilliantien. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidorajo. *Artikel Penelitian Kinerja Sistem Informasi, STIE Perbanas Surabaya*.
- Marlia, E. (2007). Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Inti (PERSERO) Bandung. *Skripsi Universitas Widyatama*.
- Murray, D. (1990). The Performance Effects Of Participative Budgeting: An Integration Of Intervening And Moderating Variables. *Behavior Research In Accounting*, 2(2), 104–121.
- Noormuhammad, A. (2015). *Sejarah Perbankan*. 1–65. Retrieved from <https://www.linkedin.com/pulse/sejarah-perbankan-ahmad-noormuhammad>
- Prabowo, Galang Rahadian, A. M. dan H. M. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), h: 9-17.
- Prabowo, Rizki R., Sukirman & Nurhasan, H. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Jupe- Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), h: 119-130.
- Romney, Marshal B., dan Steinbart, P. J. (2009). *Accounting Information Systems*. (Cengage Learning, ed.). USA.
- Rusmiati, R. (2012). Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi , dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pasunda*.
- Septian, handoko dwi. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Septriani, E. (2010). Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tbk). *Jurnal Program Magister Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.*
- Suartika, Kamajaya Adi dan Sari Widhi Yani, N. . (2016). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Pada Efektifitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Pemoderasi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Badung. *Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan Li). Bandung: CV Alfabeta.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *Internasional Journal of Business and Social Research (IJBSR), Vol.2 No.4.*
- Suryawarman, A.A.N Kameswara dan Sari Widhiyani, N. L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2(1).*
- Sutabri, T. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.